

***CAPACITY BUILDING* DALAM PEMBERDAYAAN: STUDI  
KENAIKAN KELAS PEMULA KE LANJUT PADA KELOMPOK  
WANITA TANI (KWT) ARIMBI, SAMBILEGI KIDUL,  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU**

**OLEH:**

**PUJI LESTARI**

**NIM. 19102030032**

**PEMBIMBING:**

**BETI NUR HAYATI, M.A.**

**NIP. 19931012 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-579/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : *CAPACITY BUILDING* DALAM PEMBERDAYAAN : STUDI KENAIKAN KELAS PEMULA KE LANJUT PADA KELOMPOK WANITA TANI(KWT) ARIMBI, SAMBILEGI KIDUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUJI LESTARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030032  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642a9fa874280



Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642a8de812834



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 642a5d90d33fb



Yogyakarta, 28 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642b7eb6d182f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari  
NIM : 19102030032  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Capacity Building* dalam Pemberdayaan: Studi Kenaikan Kelas Pemula ke Lanjut pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, Sambilegi Kidul, Yogyakarta” adalah hasil penelitian/karya pribadi penyusun dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituliskan orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Yang menyatakan,



Puji Lestari

NIM: 19102030032

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Lestari  
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 22 November 2000  
NIM : 19102030032  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Tersono, Batang, Jawa Tengah  
No. HP : 082328620953

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2023



Puji Lestari

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Puji Lestari  
NIM : 19102030032  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : *Capacity Building* dalam Pemberdayaan: Studi Kenaikan Kelas Pemula ke Lanjut pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, Sambilegi Kidul, Yogyakarta.


Telah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Ketua Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing Skripsi

  
Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

  
Beti Nur Mayati, M.A.  
NIP. 19931011 201903 2 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Capacity building is an important element in empowerment. An empowerment can be successful if one of its elements, such as capacity building, can be implemented properly. This is supported by various series of activities contained in the capacity building elements, in which the series of activities are oriented towards developing the expertise or skills of empowered individuals. These expertise or skills include the ability to strengthen organizational foundations, the ability to develop products, the ability to expand business networks, and the ability to achieve the welfare of its members.*

*Based on the importance of capacity building elements in empowerment, this element is important to study. Therefore, this study aims to describe the forms of capacity building activities and to describe the results of the implementation of capacity building in KWT Arimbi. This study uses a qualitative method that is descriptive, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The analysis technique used in this study went through four stages: data collection, data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions.*

*The results of the research show that a series of capacity building programs at KWT Arimbi are intertwined with one another. The elements presented in each program are the key to success for capacity building activities in the future. Capacity building efforts at KWT Arimbi have experienced success. This success can be seen from the increase in the KWT Arimbi class from beginner class to advanced class at 2021, strengthening organizational functions and work, growing knowledge and skills of KWT Arimbi members, creating programs that have an impact on members and the surrounding community, creating various processed products, and increasing income for members through the efforts that are built.*

**Keywords:** *Capacity building, Empowerment, KWT Arimbi.*

## ABSTRAK

*Capacity building* merupakan salah satu elemen penting dalam pemberdayaan. Sebuah pemberdayaan dapat berhasil jika salah satu elemennya seperti *capacity building* dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung dengan berbagai rangkaian kegiatan yang terkandung dalam elemen *capacity building*, dimana rangkaian kegiatan tersebut berorientasi pada pengembangan keahlian atau *skill* individu yang diberdayakan. Keahlian atau *skill* tersebut meliputi kemampuan dalam penguatan pondasi organisasi, kemampuan dalam pembangunan produk, kemampuan perluasan jaringan bisnis, serta kemampuan dalam mencapai kesejahteraan anggotanya.

Berdasar pada pentingnya elemen *capacity building* dalam pemberdayaan menjadikan elemen ini penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan *capacity building* serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan *capacity building* di KWT Arimbi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rangkaian program *capacity building* di KWT Arimbi saling terikat antara satu sama lain. Elemen yang dihadirkan disetiap programnya menjadi kunci keberhasilan untuk kegiatan *capacity building* diwaktu mendatang. Upaya *capacity building* di KWT Arimbi mengalami keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditinjau dari kenaikan kelas KWT Arimbi dari kelas pemula ke kelas lanjut pada tahun 2021, menguatnya fungsi dan kerja organisasi, tumbuhnya pengetahuan dan keterampilan para anggota KWT Arimbi, terciptanya program yang berdampak bagi anggota dan masyarakat sekitar, terciptanya berbagai produk olahan, serta bertambahnya penghasilan bagi anggota melalui usaha-usaha yang dibangun.

Kata kunci: *Capacity building*, Pemberdayaan, KWT Arimbi

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Fa-inna ma'a l'usri yusraa Inna ma'a l'usri yusraa Fa-idzaa faraghta fanshab*

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”

(QS. Al-Insyirah: 5-7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Achyudi (Alm) dan Ibu Sujannah yang telah memberikan doa, motivasi, serta bimbingan demi keberhasilan penulis.
2. Kakakku, Aswar Syukur yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
3. Pakdheku, Sutrisno yang selalu memberikan *support* dan dukungannya kepada penulis selama masa studi.
4. Bulikku, Sa'anah yang juga selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis selama masa studi.
5. Sahabat terbaikku, Choirul Muna.
6. Keluargaku tanpa KK, Yevi Sopiah, Dafiniatul Ulum, Dina Kamilasari, Ulfa Salsabila, Dina Nur Fadhillah, Lutfiah Nur Kamali, Meti Mulyani, Najihatul Ulya, Dira Fridayanti, Siti Nurul Amaliyah, Alif Oktavia.
7. Teman-teman KKN ku, Filla Raudhatul, Siti Fatimah Nisfu Auliya, Nanda Derista.
8. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2019.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan karunia dan anugerah-Nya sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Capacity Building dalam Pemberdayaan: Studi Kenaikan Kelas Pemula ke Lanjut pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, Sambilegi Kidul, Yogyakarta.”** Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan semoga sampai pada kita selaku ummatnya.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materiil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.PD., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih telah memotivasi, mendukung, serta memberikan arahan selama proses penulisan tugas akhir ini sehingga

membuat penulis lebih progresif dan komprehensif terhadap keilmuan yang dipelajari.

5. Segenap dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mengisi pundi-pundi keilmuan serta pengalaman kepada penulis.
6. Petugas TU beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam proses administrasi
7. Ibu Arlyna Resti Putomi, Ibu Setiyati Prihatini, Ibu Susi Sunarsih, Ibu Nurtri Kumala, Ibu Ika, Ibu Ari Indriyani, Bapak Soeprijatno Subarja yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang KWT Arimbi kepada penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	28
BAB II.....	40
GAMBARAN UMUM KWT ARIMBI.....	40
A. Gambaran Umum Dusun Sambilegi Kidul, Kalurahan Maguwoharjo .....	40
1. Kondisi Geografis.....	40
2. Kondisi Demografis .....	42
B. Gambaran Umum KWT Arimbi .....	45
1. Sejarah KWT Arimbi.....	47

2. Visi dan Misi KWT Arimbi .....	48
3. Struktur Organisasi KWT Arimbi.....	50
4. Kegiatan-kegiatan KWT Arimbi.....	51
BAB III .....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Bentuk-Bentuk Program <i>Capacity Building</i> dalam Pemberdayaan yang Menunjang Kenaikan Kelas dari Pemula ke Lanjut pada KWT Arimbi.....	55
B. Hasil Pelaksanaan Program <i>Capacity Building</i> dalam Upaya Pemberdayaan di KWT Arimbi .....	67
1. Hasil <i>capacity building</i> disetiap rangkaian programnya .....	69
2. Hasil program yang dibangun KWT Arimbi pasca kegiatan <i>capacity         building</i> .....	76
3. Kenaikan kelas KWT Arimbi dari kelas pemula ke kelas lanjut .....	80
C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	84
BAB IV .....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN .....	99
CURRICULUM VITAE .....	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 2. 2 Nama Pengurus KWT Arimbi .....	57
Tabel 3. 1 Penilaian KWT Arimbi .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Balai Dusun Sambilegi Kidul.....	48
Gambar 2. 2 Letak Geografis KWT Arimbi .....	49
Gambar 2. 3 Halaman Depan KWT Arimbi .....	53
Gambar 3. 1 Pelatihan Pengolahan Ikan dan Sayuran .....	65
Gambar 3. 2 FORKOM Ketahanan Pangan.....	66
Gambar 3. 3 Pelatihan Administrasi .....	68
Gambar 3. 4 Pelatihan Pembuatan Sekam .....	69
Gambar 3. 5 Pembuatan Pestisida Nabati .....	70
Gambar 3. 6 Pelatihan CPPOB dan GMP .....	72
Gambar 3. 7 Pelatihan Pengolahan Ikan-PUMP.....	73
Gambar 3. 8 Pelatihan Olahan Hasil Komoditas Tanaman Pangan.....	74
Gambar 3. 9 Hasil Pelatihan Budidaya .....	78
Gambar 3. 10 Demplot JENGMANIZKU .....	79
Gambar 3. 11 Sekam Bakar dan Pengaplikasiannya ke Tanaman .....	80
Gambar 3. 12 Pestisida Nabati .....	81
Gambar 3. 13 Produk KWT Arimbi.....	83
Gambar 3. 14 Sertifikat kenaikan kelas KWT Armbi.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar memperjelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, peneliti akan menegaskan terkait penelitian yang berjudul **“Capacity Building dalam Pemberdayaan: Studi Kenaikan Kelas Pemula ke Lanjut pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, Sambilegi Kidul, Yogyakarta”**. Sebagai upaya pembatasan pemahaman dan beragamnya perspektif, maka penegasan dan batasan penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 1. *Capacity Building*

Pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah pendekatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam menyikapi tantangan disetiap perubahan zaman.<sup>1</sup> Pengembangan kapasitas pada masa sekarang ini juga dijadikan sebagai pendekatan yang secara luas digunakan dalam konsep pembangunan masyarakat (*community development*). Secara terminologi, pengertian mengenai pengembangan kapasitas masih terdapat perbedaan pendapat dimana sebagian kelompok menerjemahkan pengembangan kapasitas ke dalam konteks soal sikap dan perilaku dan sebagian lagi menerjemahkan ke dalam konteks kemampuan (keterampilan dan pengetahuan).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Santoso Haryono, *Capacity Building*, ed. Tim UB Press (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012).

<sup>2</sup> Riyadi Soeprpto, *“The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance.”* (World Bank, 2010), 67.



Pada masa awal lahirnya konsep pengembangan kapasitas ini, istilah “*capacity building*” lebih dikenal dengan sebutan “*institution building*”. Istilah tersebut kemudian bergeser menjadi “*institutional strengthening*” dan kemudian pada tahun 1980-an dan berubah menjadi “*institutional development*”.<sup>3</sup> Sejalan dengan berkembangnya konsep pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang masih baru ini dan dipengaruhi oleh konsep sebelumnya seperti penguatan kelembagaan dan pengembangan kelembagaan, menjadikan makna yang terangkum di dalam konsep pengembangan kapasitas ini menjadi lebih luas.

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan seringkali didefinisikan sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk mengorganisasi atau mengendalikan dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif pada masyarakat atau komunitas.<sup>4</sup> Selain itu, pemberdayaan juga merupakan sebuah konsep alternatif untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>5</sup> Adapun didalam pemberdayaan

---

<sup>3</sup> Lembaga Administrasi Negara, *Pengembangan “Capacity Building” Dalam Rangka Reformasi Administrasi Negara* (Jakarta: hasil penelitian LAN RI, 2000).

<sup>4</sup> Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, *De La Macca*, Vol. 1 (Makassar: De La Macca Makassar, 2018).

<sup>5</sup> Endang Warih Minarni, dkk., “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan,” *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 148.

juga memuat elemen pemecahan suatu masalah sosial, ekonomi dan pendidikan. Disatu sisi juga memiliki kelangsungan untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

### 3. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sebuah wadah yang didalamnya memberi kesempatan bagi ibu-ibu atau perempuan. Wadah tersebut dibentuk dalam rangka membangun partisipasi untuk memajukan sektor pertanian serta persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk menciptakan kemandirian ekonomi.<sup>6</sup> Kelompok Wanita Tani menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian.

Kelompok Wanita Tani juga menjadi sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang dilakukan dapat membangun kreativitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>7</sup> Artinya bahwa Kelompok Wanita Tani sebagai wadah perkumpulan masyarakat

---

<sup>6</sup> Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng," *Ziraa'Ah* 43, no. 1 (2018), hlm. 77-84.

<sup>7</sup> Arum Asriyanti Suhastyo, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6, no. 2 (2019): 60-64.

khususnya perempuan mempunyai peran penting di lingkungan masyarakat, khususnya wilayah pedesaan.

## B. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan upaya memperbaiki peran dan status dalam pembangunan bangsa.<sup>8</sup> Pemberdayaan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan kesadaran kritis agar masyarakat mampu berkembang secara optimal hingga dapat bertanggung jawab kepada dirinya dan lingkungan sekitar.<sup>9</sup> Memberdayakan adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>10</sup>

Perempuan atau wanita merupakan entitas yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan. Kajian tentang wanita mulai berkembang sejak tahun 70an. Konsep tentang wanita dimulai dari adanya konsep *Woman In Development (WID)*. Konsep ini mengikutsertakan partisipasi wanita dalam pembangunan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, keterlibatan wanita dalam pembangunan

---

<sup>8</sup> Aissetu Barry Ibrahim, "Asset Based Community Development (ABCD)," *Transforming Society* (2018): 229–240.

<sup>9</sup> Wirdatul Aini, "Pembangunan Ekonomi Kawasan Pedesaan Berorientasi Pemberdayaan Perempuan", *Prosiding Seminar Nasional*, vol. 3, no. April (2015), hlm. 49–58.

<sup>10</sup> A. M. W. Pranarka Prijono dan Onny S., "Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi" (Jakarta: CSIS, 1996).

<sup>11</sup> S. Razavi and C. Miller, "From WID to GAD: Conceptual Shifts in the Women and Development Discourse," *Occasional Paper - United Nations Research Institute for Social Development* 1, no. 1 (1995).

saat ini perlu sekali untuk diterapkan. Misalnya dimulai dengan program pemberdayaan yang berfokus pada wanita atau kegiatan lain yang mendukung wanita.

Untuk mencapai hal tersebut, poin penting yang perlu dibawa pada pelaksanaan program pemberdayaan wanita meliputi kegiatan yang mencakup bimbingan sosial, keterampilan, fasilitas atau bantuan sosial. Termasuk di dalamnya pengembangan usaha ekonomi produktif, yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan dan keutuhan perempuan serta peningkatan pendapatan ekonominya.<sup>12</sup> Wanita dalam pembangunan pada hakikatnya juga merupakan upaya peningkatan kedudukan (status), peran, kemampuan, kemandirian dan ketahanan mental serta spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia.<sup>13</sup>

Adapun salah satu keberhasilan dari adanya proses pemberdayaan adalah dengan dilakukannya program pengembangan kapasitas atau *capacity building*, sehingga perlu adanya *capacity building* bagi wanita dalam hal ini. Mengacu pada hal tersebut, pengembangan kapasitas (*capacity building*) juga dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu tempat bagi para anggota yang mana didalamnya terdiri atas wanita-wanita yang bergerak bersama dalam

---

<sup>12</sup> Bagus Shandy Purnamasari, dkk., “Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal,” *Jurnal Graha Pengabdian* 2, no. 1 (2020), hlm. 1–8.

<sup>13</sup> Jam’ah Harahap, “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

kegiatan pertanian.<sup>14</sup> Dalam pendampingannya, kelompok wanita tani diberi arahan dan bimbingan agar menghasilkan suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian.

Sama halnya dengan Kelompok Wanita Tani di Padukuhan Sambilegi Kidul, Kalurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman. Terdapat Kelompok Wanita Tani bernama Arimbi dimana kelompok ini terbentuk atas partisipasi dari ibu-ibu rumah tangga di Sambilegi Kidul dengan mengerahkan segenap kemampuannya untuk bergerak dan berkembang bersama didalam kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, menciptakan Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi ibu-ibu rumah tangga atau para perempuan di Kabupaten Sleman menjadi salah satu langkah dalam memberdayakan masyarakat mengingat jumlah perempuan di Kabupaten Sleman mencapai 536.822 jiwa atau sekitar 50 persen dari total 1.063.938 penduduk.<sup>15</sup>

Artinya bahwa potensi perempuan yang begitu besar sangat perlu dioptimalkan, dan salah satunya bisa dilakukan dengan memberikan pengembangan kapasitas (*capacity building*) serta kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan. Secara umum, pada kelompok wanita

---

<sup>14</sup> Arviana Ahmad Evendi and Prayoga Suryadharna, 'Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor ( The Role Of Farmers Women ' s Groups In The Economy Of The Neglasari Village , Bogor Regency )', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, vol. 2, no. 2 (2020), hlm. 252–6, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.

<sup>15</sup> Wahyu Suryana, "Penduduk Perempuan Di Sleman Capai 50 Persen," last modified 2019, <https://www.republika.co.id/berita/pqo2nc291/penduduk-perempuan-di-sleman-capai-50-persen#:~:text=Terpisah%2C Wakil Bupati Sleman%2C Sri,begitu besar sangat perlu dioptimalkan. Diakses pada tanggal 11 November 2022>

tani di Kabupaten Sleman masih memiliki beberapa permasalahan dalam implementasi programnya. Misalnya beberapa diantara kelompok tersebut masih lemah dalam usahanya. Kelemahan tersebut tepatnya dalam manajemen pembukuan yang masih sederhana dan sumber daya manusia yang belum mumpuni.<sup>16</sup>

Permasalahan tersebut nyatanya juga dialami oleh KWT Arimbi. Pada Kelompok Wanita Tani ini sejauh dalam mengurangi permasalahannya diberikan pengembangan kapasitas (*capacity building*) atau dalam arti lain mereka harus melewati proses dalam rangka peningkatan kemampuan, keterampilan dan kapasitas sebelum akhirnya terjun sebagai salah satu organisasi ditengah masyarakat. Proses *capacity building* ini bukan semata-mata hanya dilakukan oleh internal ibu-ibu rumah tangga, namun mereka juga mendapat dukungan atau *support* dari pihak pemerintah, perusahaan setempat, hingga dinas terkait.

Beragamnya program *capacity building* yang diberikan tersebut memberikan banyak dampak positif bagi seluruh anggota KWT Arimbi mulai dari meningkatnya pengetahuan, kemampuan hingga kreativitas. Proses *capacity building* ini penting karena akan berpengaruh juga pada penilaian kemampuan. Penilaian kemampuan Kelompok Wanita Tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

---

<sup>16</sup> Xelwin Carolina Wibowo, "Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Olahan Salak (*Salacca Zalacca*) Di Kelompok Wanita Tani Kemiri Edum Kabupaten Sleman" (UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA, 2021), 03.

pengendalian dan pelaporan serta pengembangan kepemimpinan kelompok wanita tani.<sup>17</sup>

Penilaian tersebut menentukan kelas-kelas pada Kelompok Wanita Tani yang diklasifikasikan menjadi kelas pemula (belajar), kelas lanjut (usaha), kelas madya (bisnis) dan kelas utama (mitra).<sup>18</sup> Kenaikan kelas sebuah kelompok wanita tani dapat dilihat atau dibuktikan melalui penilaian yang telah dilakukan oleh pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari wilayah setempat. Penilaian tersebut juga telah menjadi acuan bahwasanya KWT Arimbi merupakan kelompok wanita tani yang telah naik kelas dari kelas pemula masuk kedalam kelas lanjut pada tahun 2021.

Kenaikan kelas KWT Arimbi menuju kelas lanjut merupakan hasil akhir yang diperoleh dari rangkaian penilaian yang menjadi patokan dari penilaian kemampuan kelompok tani. Penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek, seperti kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan mengorganisasikan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan serta kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.<sup>19</sup> Kegiatan penilaian tersebut merupakan upaya untuk mendorong produktivitas

---

<sup>17</sup> Dheasey Amboningtyas dan Yuli Aneu, "Pengembangan Capacity Building Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Tugu Semarang," *Jurnal Ekbis* 20, no. 1 (2019): 1181.

<sup>18</sup> Dewi Susanti, "Peningkatan Kemampuan Kelas Kelompok Tani," last modified 2020, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95236/Peningkatan-Kemampuan-Kelas-Kelompok-Tani/>. Diakses pada tanggal 11 November 2022

<sup>19</sup> Data Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Maguwoharjo "Instrumen Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani 2022". Diakses pada 28 Februari 2023

kelompok tani agar selalu berkembang dan mewujudkan keberhasilan-keberhasilan melalui kerjasama antar anggotanya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk program pengembangan kapasitas (*capacity building*) untuk menunjang kenaikan kelas dari pemula ke lanjut pada KWT Arimbi?
2. Bagaimana hasil dari program pengembangan kapasitas (*capacity building*) bagi KWT Arimbi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan berbagai bentuk program pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang menunjang kenaikan kelas dari pemula ke lanjut pada KWT Arimbi.
2. Untuk menganalisis bagaimana hasil dari program pengembangan kapasitas (*capacity building*) bagi KWT Arimbi.

### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk



memenuhi tugas akhir juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Serta menambah wawasan peneliti dalam melihat pentingnya *capacity building* dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi di Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo.

## 2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan membuat skripsi berkaitan dengan tema penelitian ini.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema pemberdayaan Kelompok Wanita Tani bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tema tersebut. Pada bagian ini, peneliti akan menunjukkan beberapa penelitian terkait tema tersebut:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Mu'min Ma'ruf, Ikhbaluddin, Suropto, dan Abdurrahim dengan judul "*Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Usaha Kecil dan Menengah Bidang Pertanian di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor*". Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah tentang dimensi pengembangan kualitas SDM dibagi kedalam tiga bidang, yakni pengetahuan (*knowledge*) yang bermakna informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan

tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal dan sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah seorang pegawai didalam peran melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

Persamaan penelitian yang ditulis Mu'min Ma'ruf, Ikhbaluddin, Suripto, dan Abdurohim yaitu terdapat pada pembahasan tentang pengembangan kapasitas (*capacity building*). Mu'min Ma'ruf, Ikhbaluddin, Suripto, dan Abdurohim membahas tentang pengembangan kapasitas (*capacity building*) pada usaha kecil menengah pertanian di Kabupaten Bogor, sedangkan penulis membahas mengenai *capacity building* dalam pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadikan keberhasilan kenaikan kelas lanjut pada KWT Arimbi.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Sitti Aminah dengan judul “*Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan kering untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan.*” Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah Pertama, kapasitas petani kecil termasuk kategori rendah terutama pada aspek kemampuan manajerial usahatani, kemampuan meningkatkan usahatani dan kemampuan teknik budidaya tanaman pangan. Kedua, tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kecil tergolong rendah pada aspek kemampuan menyediakan dan mencukupi kebutuhan pangan, kemampuan akses (membeli) pangan dan kualitas konsumsi pangan. Ketiga, faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap ketahanan pangan petani kecil adalah kapasitas petani kecil pada aspek kemampuan manajerial, meningkatkan usaha dan teknik budidaya dan karakteristik petani kecil pada aspek pengalaman usahatani, umur, tingkat pendapatan dan penguasaan lahan mempengaruhi ketahanan pangan keluarga petani kecil.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Sitti Aminah yaitu terdapat pada pembahasan mengenai *capacity building* (pengembangan kapasitas) pada petani. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang diambil. Sitti Aminah membahas tentang *capacity building* dalam ketahanan pangan pada petani kecil lahan kering, sedangkan penulis membahas mengenai *capacity building* dalam pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadikan keberhasilan kenaikan kelas lanjut pada KWT Arimbi.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Erlin Damayanti, Mochammad Saleh Soeadiy, Heru Ribawanto dengan judul “*Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat lokal*”. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah membangun SDM masyarakat melalui sosialisasi masyarakat, membangun SDM melalui pendidikan, membangun SDM melalui pembentukan pemandu wisata, perbaikan struktur dan tugas Pemerintah Desa, peningkatan sarana dan prasarana kerja Pemerintah Desa, membina

---

<sup>20</sup> Sitti Aminah, “Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kering Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan,” *Jurnal Bina Praja* 07, no. 03 (2015): 197–209.

organisasi masyarakat lokal, perbaikan kebijakan Pemerintah Desa serta menjalin kemitraan dengan Lembaga peduli lain.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis Erlin Damayanti, Mochammad Saleh Soeadiy dan Heru Ribawanto yaitu terdapat pada pembahasan mengenai *capacity building*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang diambil. Erlin Damayanti, Mochammad Saleh Soeadiy dan Heru Ribawanto membahas *capacity building* pemerintah desa, sedangkan penulis membahas mengenai *capacity building* dalam pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadikan keberhasilan kenaikan kelas lanjut pada KWT Arimbi.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Choiriyah Basnawi dengan judul “*Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan Daerah melalui Clinic Center oleh Unit Pelaksana Teknislaboratorium Pengelolaan Keuangan Daerah (UPT-LPKD) Jawa Timur*”. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah tentang pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan daerah melalui Clinic Center oleh UPT-LPKD Jatim.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Choiriyah Basnawi yaitu terdapat pada pembahasan mengenai pengembangan kapasitas (*capacity*

---

<sup>21</sup> Erlin Damayanti, dkk. “Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 3 (2020): 464–470.

<sup>22</sup> Choiriyah Basnawi, “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Melalui Clinic Center Oleh Unit Pelaksana Teknislaboratorium Pengelolaan Keuangan Daerah (UPT-LPKD) Jawa Timur” 5 (2017): 1–9.

*building*). Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang diambil. Choiriyah Basnawi membahas tentang pengembangan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan, sedangkan penulis membahas mengenai *capacity building* dalam pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadikan keberhasilan kenaikan kelas lanjut pada KWT Arimbi.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, Irfan Hibatulaziz dengan judul “*JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19*”. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah tentang kolaborasi peran dari KWT Arimbi bersama CSR Pertamina DPPU Adisucipto yang bersinergi untuk menciptakan keberlanjutan pertanian ramah lingkungan di masa pandemi COVID-19. Tujuan tersebut sejalan dengan harapan untuk mewujudkan penyediaan bahan makanan yang aman dan terjangkau bagi masyarakat sekitar, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan masyarakatnya serta menciptakan produk yang mempunyai nilai tambah bagi masyarakat dengan kreativitas yang mereka bangun.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, Irfan Hibatulaziz yaitu terdapat pada pembahasan mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Sedangkan perbedaannya terdapat

---

<sup>23</sup> Beti Nur Hayati, dkk., “*JENG MANIZKU: Sinergitas KWT Arimbi Dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul Di Masa Pandemi Covid-19*,” *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2021): 210–217.

pada fokus penelitian yang diambil. Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, Irfan Hibatulaziz membahas tentang sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto untuk ketahanan pangan, sedangkan penulis membahas mengenai *capacity building* dalam pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadikan keberhasilan kenaikan kelas lanjut pada KWT Arimbi.

Dari kelima penelitian di atas, secara keseluruhan peneliti tidak menemukan kesamaan dari penelitian yang dilakukan. Hanya saja kelima penelitian di atas memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan KWT Arimbi. Akan tetapi hasil yang dipaparkan pada kelima penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti meninjau program *capacity building* dalam pemberdayaan di KWT Arimbi yang menjadikan status kenaikan kelas dari pemula ke lanjut. Berdasarkan pada perbedaan tersebut, maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. *Capacity Building* (Pengembangan Kapasitas)**

#### **A. Pengertian *Capacity Building***

Pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah pendekatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam menyikapi tantangan disetiap perubahan zaman.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bambang Santoso Haryono, *Capacity Building*.

Pengembangan kapasitas pada masa sekarang ini juga dijadikan sebagai pendekatan yang secara luas digunakan dalam konsep pembangunan masyarakat (*community development*). Secara terminologi, pengertian mengenai pengembangan kapasitas masih terdapat perbedaan pendapat dimana sebagian kelompok menerjemahkan pengembangan kapasitas kedalam konteks soal sikap dan perilaku dan sebagian lagi menerjemahkan ke dalam konteks kemampuan (keterampilan dan pengetahuan).<sup>25</sup>

Pada masa awal lahirnya konsep pengembangan kapasitas ini, istilah "*capacity building*" lebih dikenal dengan sebutan "*institution building*". Istilah tersebut kemudian bergeser menjadi "*institutional strengthening*" dan kemudian pada tahun 1980-an dan berubah menjadi "*institutional development*".<sup>26</sup> Sejalan dengan berkembangnya konsep pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang masih baru ini dan dipengaruhi oleh konsep sebelumnya seperti penguatan kelembagaan dan pengembangan kelembagaan, menjadikan makna yang terangkum di dalam konsep pengembangan kapasitas ini menjadi lebih luas.

Makna tersebut yakni mencakup seluruh level dalam suatu organisasi atau kelembagaan. Dengan demikian konsep pengembangan kapasitas ini menjadi suatu konsep yang berkaitan

---

<sup>25</sup> Soeprapto, "The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance."

<sup>26</sup> Lembaga Administrasi Negara, *Pengembangan "Capacity Building" Dalam Rangka Reformasi Administrasi Negara*.

dengan kemampuan (*ability*) dari suatu kelompok, lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan secara berkelanjutan.<sup>27</sup> Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam Dewi Cahyani, dkk mendefinisikan bahwa semangat sosial menjadi komponen penting dalam proses pengembangan kapasitas (*capacity building*) masyarakat yang didalamnya memuat suatu peran untuk memfasilitasi.<sup>28</sup>

Hal tersebut bertujuan untuk menstimulasi, menginspirasi, hingga mampu menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk ikut terlibat aktif dalam berbagai proses pengembangan kapasitas yang ada di masyarakat.<sup>29</sup> Kini *capacity building* mulai menyentuh ranah masyarakat bahkan pada komunitas lokal. *Capacity building* didefinisikan sebagai proses pembangunan *skill*, sumber daya, dan komitmen yang berkelanjutan dalam *setting* maupun sektor yang bervariasi.<sup>30</sup>

### **B. Konsep *Capacity Building***

Dalam upaya meningkatkan manfaat berkelanjutan dari adanya program kelompok wanita tani bagi masyarakat, kolaborasi

<sup>27</sup> MS. (Ed) Grindle, *Getting Good Government: Capacity Building in The Public Sector of Developing Country*. (Bostom: Harvard Institute for International Development, 1997).

<sup>28</sup> Puspitasari, dkk. "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Partisipatif: Studi Implementasi Program Saemaul Undong Di Kabupaten Gunung Kidul Diy."

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Dhoni Indra & Nofha Rina, "Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staff Panti Rehabilitasi Rumah Cemara," *e-Proceeding of Management* 7, no. 2 (2020): 1–10, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13776/13518>.



semua pihak melalui pengembangan kapasitas (*capacity building*) menjadi penting untuk dilakukan demi menopang tercapainya kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Artinya bahwa proses *capacity building* harus didukung dan dilaksanakan oleh seluruh pihak terkait sesuai dengan kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas bagi mereka.

Konsep pengembangan kapasitas pada dasarnya juga selaras dengan konsep pengembangan kelembagaan (*organizational development*) sebab keduanya mempunyai kesamaan dalam makna peningkatan kemampuan suatu organisasi. Selanjutnya, di dalam buku yang berjudul "*Handbook of Organizations*" disebutkan bahwa terdapat komponen dasar yang dinilai mampu berpengaruh terhadap kapasitas suatu organisasi. Maksud tersebut berbicara bahwa ketercapaiannya tujuan-tujuan organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi tersebut didalam pengelolaan lingkungan sosial dan lingkungan internal dimana organisasi tersebut hidup.<sup>31</sup>

*United National Building Development* (UNDP) dalam pelaksanaan *capacity building* memfokuskan pada tiga dimensi, yaitu:

---

<sup>31</sup> James G March et al., *Handbook of Organizations*, 1965.

1. Dimensi *human resource* (tenaga kerja), yaitu kualitas sumber daya manusia dan cara sumber daya manusia dimanfaatkan.
2. Dimensi fisik (modal), menyangkut sarana material, peralatan, bahan-bahan yang diperlukan dan ruang atau gedung.
3. Dimensi teknologi, yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, penentu kebijakan, pengendalian dan evaluasi, komunikasi serta sistem informasi manajemen.<sup>32</sup>

### C. Tujuan *Capacity Building*

Adapun menurut Daniel Ricket tujuan utama dari *capacity building* yaitu untuk memungkinkan suatu organisasi tumbuh lebih kuat dalam mencapai tujuan dan misinya. Lebih jauh dirumuskan bahwa tujuan dari *capacity building* adalah:

1. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pemantauan secara personal, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan *capacity building*.
3. Mobilisasi sumber-sumber dana pemerintah daerah dan lainnya

---

<sup>32</sup> Jan H. Stel, "*Capacity Building*," *Ambio* 27, no. 2 (1998): 156–157.

#### 4. Penggunaan sumber dana secara efektif dan efisien.

Selanjutnya *United Nation Development Program* (UNDP) dalam Puspitasari mendefinisikan pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah proses yang dialami oleh individu, kelompok, organisasi, lembaga dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat: (1) Melaksanakan fungsi-fungsi esensial, memecahkan masalah, menetapkan dan mencapai tujuan, dan (2) Mengerti serta menangani kebutuhan pengembangan diri mereka dalam suatu lingkungan yang lebih luas secara berkelanjutan.<sup>33</sup>

## 2. Pemberdayaan

### A. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan pada dasarnya sudah banyak dikemukakan oleh banyak para ahli. Namun bila ditinjau dari akarnya, kata “daya” merupakan sebuah kata dasar dan ditambah dengan awalan “ber” yang kemudian memiliki arti mempunyai daya. Daya sama halnya dengan kekuatan atau tenaga, yang berarti berdaya ialah sebuah sesuatu yang memiliki kekuatan atau tenaga.<sup>34</sup> Berdasarkan pemaknaan tersebut, maka pemberdayaan dapat

---

<sup>33</sup> Puspitasari, dkk., “*Pengembangan Kapasitas Masyarakat Partisipatif: Studi Implementasi Program Saemaul Undong Di Kabupaten Gunung Kidul Diy.*”

<sup>34</sup> Ruth Roselin E. Nainggolan Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

dimaknai sebagai langkah/upaya dalam memberdayakan suatu objek agar mempunyai kekuatan atau tenaga.

Pemberdayaan seringkali didefinisikan sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk mengorganisasi atau mengendalikan dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif pada masyarakat atau komunitas.<sup>35</sup> Didalamnya juga memuat elemen untuk memecahkan suatu masalah sosial, ekonomi, pendidikan dll. Disatu sisi juga bisa langsung untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Selanjutnya menurut Endang, pemberdayaan merupakan sebuah konsep alternatif untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>36</sup> Robert Chambers mengatakan pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hendra Hamid, 'Manajemen Pemberdayaan Masyarakat', *De La Macca*, Vol. 1 (Makassar: De La Macca Makassar, 2018).

<sup>36</sup> Minarni, dkk., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan," hlm 148.

<sup>37</sup> Robert Chambers, "Rural Development: Putting the Last First," *London, Longman. The Hague IULA* (1983): 235, [https://books.google.com/books/about/Rural\\_Development.html?id=YLiOAwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Rural_Development.html?id=YLiOAwAAQBAJ).

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu. Oleh karena itu secara singkat benang merah dari definisi pemberdayaan yaitu merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat yang *embedded* (menyatu) dengan kegiatan pembangunan baik bersifat nasional maupun lokal, serta merujuk pada satu tujuan atau misi bersama yakni kemampuan dan kemandirian.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Aziz Muslim yakni pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan didorong untuk meningkatkan kemandiriannya didalam mengembangkan kehidupan mereka.<sup>38</sup>

### **B. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan**

Adapun indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

---

<sup>38</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: TERAS, 2009).

2. Berkembangnya usaha, peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, menguatnya permodalan kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>39</sup>

Pada hakikatnya, kegiatan pemberdayaan bukan merupakan hal baru. Usaha pengembangan masyarakat dimasa lalu berkaitan dengan konteks memperjuangkan kemerdekaan sedangkan pada masa sekarang kegiatan pemberdayaan lebih berorientasi pada partisipasi pembangunan dalam konteks transformasi sosial.

### **3. Kelompok Wanita Tani**

---

<sup>39</sup> Gunawan Sumodiningrat, "Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 14 No.3 Tahun 1999 JARING* 14, no. 1 (2018): 246.

### A. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sebuah wadah yang didalamnya memberi kesempatan bagi ibu-ibu atau perempuan. Wadah tersebut dibentuk dalam rangka membangun partisipasi untuk memajukan sektor pertanian serta persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk menciptakan kemandirian ekonomi.<sup>40</sup> Kelompok Wanita Tani menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian.

Kelompok Wanita Tani juga sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok. Dengan langkah tersebut, maka kegiatan kelompok yang dilakukan dapat membangun kreativitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>41</sup> Kelompok Wanita Tani sebagai wadah perkumpulan masyarakat khususnya perempuan mempunyai peran penting di wilayah pedesaan.

Kelompok Wanita Tani juga berperan sebagai wadah untuk memberikan pengalaman pengalaman baru dibidang pertanian serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling bekerjasama

---

<sup>40</sup> Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng."

<sup>41</sup> Suhastyo, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair."

dalam memaksimalkan potensi pertanian. Menurut Dwi Iriani Margayaningsih, untuk memberdayakan dan mengembangkan SDA serta SDM yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian perlu dilakukannya upaya pembinaan peran kelompok wanita tani.<sup>42</sup>

## **B. Pembinaan Kelompok Wanita Tani**

Upaya pembinaan dalam Kelompok Wanita Tani meliputi: *Pertama*, kelas belajar dimana Kelompok Wanita Tani menjadi tempat belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

*Kedua*, wahana kerjasama yang merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama dari kelompok tani itu sendiri, baik antar sesama petani dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga dengan kerjasama tersebut usaha tani menjadi lebih efisien serta mampu menghadapi tantangan dan hambatan.

*Ketiga*, unit produksi dimana unit produksi ini merupakan langkah yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani dalam

---

<sup>42</sup> S N Afifah, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* (2020).



rangka mencapai skala ekonomi usaha dengan selalu menjaga kualitas, kontinuitas dan kuantitas usaha tani.<sup>43</sup>

Terlepas dari hal tersebut, kelompok wanita tani dalam kegiatannya tidaklah terlepas dari penilaian dan pembinaan dari pihak yang bersangkutan. Artinya bahwa kelompok wanita tani disini memiliki kerjasama, salah satunya dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang telah ditugaskan dalam rangka untuk meningkatkan kelas kemampuan kelompok wanita tani yang dibinanya.

### C. Indikator Penilaian Kelompok Wanita Tani

Adapun terdapat indikator-indikator penilaian kelompok wanita tani yakni :

1. Aspek Penilaian kelas kemampuan kelompok tani, yakni Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN)<sup>44</sup>, sebagai berikut:
  - a) Kemampuan merencanakan;
  - b) Kemampuan mengorganisasikan;
  - c) Kemampuan melaksanakan kegiatan;
  - d) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan;

---

<sup>43</sup> Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 7 (2011): 1-7.

<sup>44</sup> Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga, "Tata Cara Penilaian Kelas Kelompok Tani," last modified 2019, <https://dinperten.purbalinggakab.go.id/tata-cara-penilaian-kelas-kelompok-tani/>.

e) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

2. Indikator penilaian kelas kemampuan kelompok tani dengan rincian sebagai berikut:

a) Aspek kemampuan merencanakan, yang terdiri dari indikator:

1. Merencanakan kegiatan belajar (nilai maksimum 50);
2. Merencanakan usaha (nilai maksimum 150).

b) Kemampuan mengorganisasikan, yang terdiri dari:

1. Struktur Organisasi (nilai maksimum 25);
2. Aturan dan Norma (nilai maksimum 25);
3. Administrasi pembukuan (nilai maksimum 100).

c) Kemampuan melaksanakan kegiatan yang terdiri dari:

1. Pertemuan rutin (nilai maksimum 40);
2. Kegiatan belajar (nilai maksimum 50);
3. Pelaksanaan usaha (nilai maksimum 200);
4. Pemupukan modal (nilai maksimum 50);
5. Pelayanan informasi dan teknologi (nilai maksimum 60).

d) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dengan indikator Evaluasi usaha kelompok (nilai maksimum 100)

- e) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, dengan indikator pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus (nilai maksimum 150).

### 3. Penetapan Kelas Kemampuan Kelompok Tani;

Penetapan kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan hasil penilaian setiap kelompok tani oleh kelembagaan yang menangani penyuluhan pertanian di kabupaten/kota, dengan penetapan kelas sebagai berikut:

- a) Kelas Pemula mempunyai nilai sampai dengan 245;
- b) Kelas Lanjut mempunyai nilai 246-455;
- c) Kelas Madya mempunyai nilai 456-700;
- d) Kelas Utama mempunyai nilai 701-1000.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berusaha untuk menguraikan pemecahan problematika yang ada berdasarkan studi lapangan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>45</sup> Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti serta akan menguraikan secara mendalam

---

<sup>45</sup> John Creswell, *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches, Design: Choosing Among Five Approaches*, vol. 3, 2020.

tentang kalimat tertulis atau informasi langsung dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati.

Penelitian ini juga dilakukan dengan berusaha memahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa bermaksud memanipulasi. Selanjutnya, hasil dari studi lapangan tersebut diuraikan secara deskriptif bersama dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul *“Capacity Building dalam Pemberdayaan: Studi Kenaikan Kelas Pemula ke Lanjut pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, Sambilegi Kidul, Yogyakarta”* berlokasi di Padukuhan Sambilegi Kidul, Kalurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman. Alasan pemilihan penelitian tersebut yakni mengingat pengembangan kapasitas dalam pemberdayaan terutama bagi kaum wanita sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan bentuk pengentasan permasalahan baik dari lingkup sosial maupun ekonomi.

Selain itu, KWT Arimbi telah berhasil mendapatkan status kelas lanjut dengan waktu yang cukup singkat. Kemudian dengan digencarkannya program pengembangan kapasitas dalam pemberdayaan di KWT Arimbi, besar harapan bahwa kelompok tersebut dapat menjadi inisiator atau *pioneer* dalam mewujudkan kemandirian sosial masyarakat terutama kaum perempuan yang dimulai melalui

pelatihan-pelatihan. Selanjutnya program tersebut tentu akan menjadi contoh program yang berkelanjutan mengingat keberadaan program dilakukan dengan berorientasi pada pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a) Data

No.	Data yang Dibutuhkan	Data yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kondisi KWT Arimbi sebelum diberdayakan	Kemampuan/ <i>skill</i> para anggota KWT Arimbi	Anggota dan pengurus KWT Arimbi, pendamping, PPL	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2.	Bentuk program-program <i>capacity building</i>	Berbagai bentuk program <i>capacity building</i> yang diperoleh KWT Arimbi	Anggota dan pengurus KWT Arimbi, pendamping	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3.	Hasil dari program <i>capacity building</i> yang telah dilakukan	Kemampuan/ <i>skill</i> yang dimiliki para anggota KWT Arimbi	Anggota dan pengurus KWT Arimbi, pendamping, PPL	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

#### b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu suatu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (narasumber). Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak pengurus KWT Arimbi, pendamping dan PPL yang merasakan hasil serta mengerti program pengembangan kapasitas yang telah dilaksanakan.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi serta buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, disertai peraturan perundang-undangan, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, diantaranya buku-buku yang terkait dengan judul penelitian, dokumentasi kegiatan KWT Arimbi dalam proses pemberdayaan melalui program pengembangan kapasitas.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan dalam pengumpulan data. Adapun 3 pendekatan tersebut yakni:

##### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yakni wawancara tidak terstruktur. Alasan mengapa memakai wawancara tidak terstruktur yakni peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh dari pendamping KWT Arimbi, pengurus KWT Arimbi serta PPL, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>46</sup>

Keunggulan dalam wawancara tidak terstruktur ini yakni bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan jawaban yang diberikan responden. Supaya senantiasa terarah, peneliti juga melakukan triangulasi terhadap setiap jawaban dari responden tersebut.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

## 2. Observasi

Observasi tersebut dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berkembang.<sup>47</sup> Hal ini dilakukan supaya dapat memahami dan mendalami lebih detail terkait realita yang ada pada objek penelitian. Pada observasi ini, peneliti terjun ke lapangan sekaligus mengamati kondisi lingkungan dengan berbagai kegiatan atau peristiwa yang berhubungan program *capacity building* dan naiknya kelas pemula ke lanjut pada KWT Arimbi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni dengan mencari sumber-sumber data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut akan dimanfaatkan sebagai penguat data sekaligus menguji hasil penelitian. Adapun dokumen yang akan menjadi bahan penunjang penelitian seperti dokumen *business plan* KWT Arimbi dan sejenisnya.

## 5. Subjek dan Fokus Penelitian

### a) Subjek Penelitian

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dengan memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.<sup>48</sup> Adapun subjek dalam penelitian meliputi:

- 1) Fasilitator (Pendamping)
  - 2) Pengurus KWT Arimbi
  - 3) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
- b) Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah isu serta permasalahan yang akan dibahas, dikaitkan dan diteliti dalam penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini adalah program *capacity building* dalam pemberdayaan: studi kenaikan kelas dari kelas pemula ke kelas lanjut pada KWT Arimbi di Dusun Sambilegi kidul, Yogyakarta.

## 6. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Penentuan informan dibuat berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tema penelitian, dengan tujuan agar mendapat informan yang dinilai paling mampu mengetahui kondisi lingkungan dan permasalahan penelitian yang akan dikaji. Adapun kriteria informan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Johnny Saldaña Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. Megan O’Heffernan (Arizona: SAGE Publications, Inc., 2018).



### 1. Fasilitator (Pendamping)

Fasilitator merupakan aktor yang membina dan mendampingi seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, dimana peran fasilitator disini juga sekaligus sebagai penanggung jawab terkait segala hal yang berhubungan dengan KWT Arimbi baik dalam pembinaan, pelaksanaan hingga pemberdayaan.

### 2. Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi

Pengurus merupakan bagian terpenting dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, yang mana keberadaannya memiliki peran terbesar atas segala kegiatan dan keberhasilan yang didapat. Pengurus adalah bagian yang paling memahami terkait keadaan hingga semua hal yang menyangkut KWT Arimbi.

### 3. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan aktor yang berperan untuk menunjang keberhasilan program dalam mengenalkan serta meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani secara utuh. PPL dalam peranannya sebagai penyuluh pertanian memiliki beberapa peran seperti pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, serta jembatan penghubung bagi kelompok wanita tani. Selain itu, PPL juga berwenang dalam

melakukan penilaian terhadap kelompok wanita tani hingga menentukan kelas pada kelompok wanita tani yang dibinanya.

## 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Imam Gunawan<sup>49</sup>, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

---

<sup>49</sup> Iman Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Pendidikan* (2013): 143, [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf).

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan, kemudian dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk disalin dalam penulisan laporan penelitian.

### 4. Verifikasi (*Conclusion*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

## 8. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dilakukan untuk membuktikan nilai kebenaran penelitian dan konsistensi data yang digunakan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>50</sup> Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji *credibility* dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

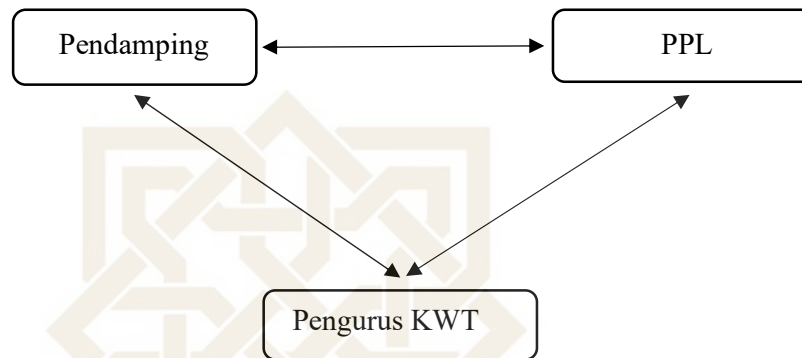
### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan bagi peneliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tokoh yang akan menjadi sumber, meliputi fasilitator (pendamping) KWT Arimbi, pengurus KWT Arimbi dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan antara mana pandangan yang

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.



b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda. Pengecekan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>51</sup> Apabila dengan cara pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan peninjauan kembali untuk memastikan data yang benar.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 274.

## 9. Sistematika Pembahasan

Secara singkat sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu meliputi:

**BAB I:** Pendahuluan yang didalamnya berisi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bagian bab ini menjelaskan gambaran umum tentang Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Gambaran umum ini mencakup sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi hingga ruang lingkup kegiatan.

**BAB III:** Pada bab ini membicarakan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Pada bab ini juga menganalisis hasil penelitian berdasarkan pada hasil di bab dua.

**BAB IV:** Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Rangkaian kegiatan *capacity building* di KWT Arimbi saling berkaitan satu sama lain. Antara sebuah pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan saat pelatihan, saling terikat dalam hasil yang diciptakan. Mulai dari kegiatan *basic* seperti pelatihan budidaya, pelatihan pengolahan ikan dan sayur, pelatihan konsep ketahanan pangan, pelatihan administrasi, hingga penguatan kelembagaan. Dari kegiatan tersebut, kemudian KWT Arimbi dapat memasuki tahap pengembangan *skill* melalui pelatihan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang relevan dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah dibangun sebelumnya. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan untuk menumbuhkembangkan kemampuan budidaya, kemampuan produksi serta kemampuan dalam membangun usaha.
2. Hasil-hasil program *capacity building* tergambar melalui pencapaian KWT Arimbi dalam mewujudkan berbagai program. *Pertama*, terwujudnya program JENGMANIZKU (Sejengkal Halaman Gizi Keluargaku). *Kedua*, terciptanya kegiatan budidaya komoditas pangan yang produktif dan berkelanjutan sebagai bahan pokok produksi olahan pangan. *Ketiga*, keberhasilannya di bidang pengolahan. Bidang

pengolahan berperan dalam penciptaan produk-produk olahan KWT Arimbi. *Keempat*, naiknya kelas KWT Arimbi dari kelas pemula ke kelas lanjut berdasarkan aspek-aspek penilaian yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). *Kelima*, pengembangan usaha melalui angkringan. Dengan usaha tersebut, KWT Arimbi mendapati penghasilan tambahan untuk kas kelompok serta para anggota yang bertugas dalam usaha angkringan.

## B. Saran

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa jadwal piket di KWT Arimbi kurang berjalan dengan tertib seperti jadwal yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Hal ini terutama berdampak kepada kebersihan lingkungan dan tanaman yang dibudidayakan oleh KWT Arimbi. Kemudian, semangat dalam pengembangan kapasitas diri secara menyeluruh juga kurang dimiliki oleh semua anggota KWT Arimbi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan dalam bekerjasama maupun ketika evaluasi kurang dimiliki oleh semua anggota KWT Arimbi. Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengurus KWT Arimbi:

Konsistensi dalam upaya pemantauan piket anggota perlu untuk dijaga. Hal tersebut penting dilakukan guna mendukung ketertiban di lingkungan KWT Arimbi serta keberhasilan budidaya khususnya. Selain itu, penting juga bagi



pengurus untuk membantu support dengan menumbuhkembangkan semangat bagi anggota dalam upgrade diri dengan mengikuti rangkaian program *capacity building* yang ada.

2. Bagi Anggota KWT Arimbi:

Partisipasi dalam berkelompok perlu ditingkatkan lagi. Maksimalkan kegiatan pelatihan sebagai sarana transfer pengetahuan untuk mencapai keberhasilan selanjutnya, serta pelihara semangat yang tinggi dalam upaya mengembangkan kapasitas diri. Perlu dilakukan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam proses *capacity building* ini, agar manfaat serta hasil yang diperoleh dapat dicapai lebih maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Untuk penelitian yang akan dilakukan mendatang, baiknya perlu melakukan observasi dengan baik dan menyeluruh terlebih dahulu. Diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih jauh seberapa besar hasil yang diperoleh dari kegiatan *capacity building* dalam pemberdayaan. Sehingga upaya tersebut dapat menjadi sarana evaluasi pelaksanaan program mendatang melalui pengembangan teori serta pembaharuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S N. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang.” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* (2020).
- Aini, Wirdatul. “Pembangunan Ekonomi Kawasan Pedesaan Berorientasi Pemberdayaan Perempuan.” *Prosiding Seminar Nasional 3*, no. April (2015): 49–58.
- Amboningtyas, Dheasey, and Yuli Aneu. “Pengembangan Capacity Building Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Tugu Semarang.” *Jurnal Ekbis* 20, no. 1 (2019): 1181.
- Aminah, Sitti. “Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kering Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan.” *Jurnal Bina Praja* 07, no. 03 (2015): 197–209.
- Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Bambang Santoso Haryono. *Capacity Building*. Edited by Tim UB Press. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Basnawi, Choiriyah. “Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Melalui Clinic Center Oleh Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Pengelolaan Keuangan Daerah (UPT-LPKD) Jawa Timur” 5 (2017): 1–9.
- Beti Nur Hayati, Erlangga Fajar Satrio, Irfan Hibatulaziz. “JENG MANIZKU : Sinergitas KWT Arimbi Dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2021): 210–217.
- Chambers, Robert. “Rural Development: Putting the Last First.” *London, Longman. The Hague IULA* (1983): 235. [https://books.google.com/books/about/Rural\\_Development.html?id=YLiOAwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Rural_Development.html?id=YLiOAwAAQBAJ).
- Creswell, John. *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches. Design: Choosing Among Five Approaches*. Vol. 3, 2020.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Dewi Fitriawati. “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mempromosikan Pembangunan Pertanian.” Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Dewi Susanti. "Peningkatan Kemampuan Kelas Kelompok Tani." Last modified 2020. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/95236/Peningkatan-Kemampuan-Kelas-Kelompok-Tani/>.
- Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. "Tata Cara Penilaian Kelas Kelompok Tani." Last modified 2019. <https://dinpertan.purbalinggakab.go.id/tata-cara-penilaian-kelas-kelompok-tani/>.
- Erlin Damayanti, Mochammad Saleh Soeadiy, Heru Ribawanto. "Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 3 (2020): 464–470.
- Evendi, Arviana Ahmad, and Prayoga Suryadharma. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor ( The Role Of Farmers Women ' s Groups In The Economy Of The Neglasari Village , Bogor Regency )." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–256. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.
- Grindle, MS. (Ed). *Getting Good Government: Capacity Building in The Public Sector of Developing Country*. Bostom: Harvard Institute for International Development, 1997.
- Gunawan, Iman. "Metode Penelitian Kualitatif." *Pendidikan* (2013): 143. [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf).
- Gunawan Sumodiningrat. "Jaring Pengaman Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 14 No.3 Tahun 1999 JARING* 14, no. 1 (2018): 246.
- Hamid, Hendra. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca*. Vol. 1. Makassar: DE LA MACCA MAKASSAR, 2018.
- Ibrahima, Aissetu Barry. "Asset Based Community Development (ABCD)." *Transforming Society* (2018): 229–240.
- Jam'ah Harahap. "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Lembaga Administrasi Negara. *Pengembangan "Capacity Building" Dalam Rangka Reformasi Administrasi Negara*. Jakarta: hasil penelitian LAN RI, 2000.
- Lilik Aslichati. "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 7 (2011): 1–7.
- March, James G, Harold J Leavitt, Dorwin Cartwright, Donald W Taylor, Robert T Golembiewski, Arthur L Stinchcombe, Karl E Weick, et al. *Handbook of Organizations*, 1965.

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by Megan O’Heffernan. Arizona: SAGE Publications, Inc., 2018.
- Minarni, Endang Warih, Darini Sri Utami, and Nur Prihatiningsih. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan.” *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 147.
- Prijono, Onny S., A. M. W. Pranarka. “‘Pemberdayaan: Konsep.’ Kebijakan Dan Implementasi.” Jakarta: CSIS, 1996.
- Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, Bagus Shandy. “Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal.” *Jurnal Graha Pengabdian* 2, no. 1 (2020): 1–8.
- Puspitasari, Dewi Cahyani, Rina Satriani, and Sri Bintang Pmungkas. “Pengembangan Kapasitas Masyarakat Partisipatif: Studi Implementasi Program Saemaul Undong Di Kabupaten Gunung Kidul Diy.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 1 (2019): 1.
- Razavi, S., and C. Miller. “From WID to GAD: Conceptual Shifts in the Women and Development Discourse.” *Occasional Paper - United Nations Research Institute for Social Development* 1, no. 1 (1995).
- Rina, Dhoni Indra & Nofha. “Komunikasi Interpersonal Antara Pimpinan Dan Staff Panti Rehabilitasi Rumah Cemara.” *e-Proceeding of Management* 7, no. 2 (2020): 1–10.  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13776/13518>.
- Soeprapto, Riyadi. “The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance.” 67. World Bank, 2010.
- Stel, Jan H. “Capacity Building.” *Ambio* 27, no. 2 (1998): 156–157.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhastyo, Arum Asriyanti. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair.” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6, no. 2 (2019): 60–64.
- Syarif, Asriyanti. “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng.” *Ziraa’Ah* 43, no. 1 (2018): 77–84.
- Wahyu Suryana. “Penduduk Perempuan Di Sleman Capai 50 Persen.” Last modified 2019. <https://www.republika.co.id/berita/pqo2nc291/penduduk->

perempuan-di-sleman-capai-50-persen#:~:text=Terpisah%2C Wakil Bupati Sleman%2C Sri,begitu besar sangat perlu dioptimalkan.

Wibowo, Xelwin Carolina. "Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Olahan Salak (Salacca Zalacca) Di Kelompok Wanita Tani Kemiri Edum Kabupaten Sleman." UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA, 2021.

